

Pemanfaatan Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kampung Yaturaharja Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom Provinsi Papua

Niel Hiktaop*, Ferry R.P.P. Sitorus, Albertina Nasri Lobo

Universitas Cenderawasih, Indonesia

Email: magistersosiologi6909@gmail.com*

Keywords:

Village Fund; Yaturaharja Village; Community Welfare; Participation; Village Development.

Abstract

This study aims to analyze the benefits of Village Funds in improving community welfare in Yaturaharja Village, Arso Barat District, Keerom Regency, from a sociological development perspective. The focus includes the implementation of Village Fund programs, their economic and social impacts, and supporting as well as inhibiting factors. This research employs a qualitative method with a descriptive analytical approach. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. Informants consisted of village officials, community leaders, and beneficiaries of the Village Fund programs. The findings indicate that Village Funds have positively contributed to community welfare through infrastructure development, temporary employment creation, improved social services, and community empowerment programs. However, the benefits are not evenly distributed due to social structure, institutional capacity, and varying levels of community participation. From a sociological perspective, Village Funds function as an instrument of social transformation, influencing economic patterns, social relations, and community self-reliance. Social capital such as mutual cooperation and community solidarity acts as a major supporting factor, while limited human resources, geographical constraints, and social jealousy constitute major obstacles. The study recommends strengthening transparency, inclusive participation, and institutional capacity to ensure more equitable and sustainable outcomes of Village Fund utilization. Keywords: Village Fund, community welfare, rural development, social capital, sociology of development

Kata Kunci:

Dana Desa; Kampung Yaturaharja; Kesejahteraan Masyarakat; Partisipasi; Pembangunan Kampung.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kampung Yaturaharja Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom dalam perspektif sosiologi pembangunan. Fokus penelitian mencakup implementasi program Dana Desa, dampak ekonomi dan sosial, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari aparat kampung, tokoh masyarakat, dan warga penerima pemanfaatan program Dana Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja sementara, peningkatan pelayanan sosial, dan program pemberdayaan masyarakat. Namun Pemanfaatan tersebut belum merata karena dipengaruhi oleh struktur sosial, kapasitas kelembagaan, serta tingkat partisipasi masyarakat. Dalam perspektif sosiologi, Dana Desa berfungsi sebagai instrumen transformasi sosial yang mendorong perubahan pola ekonomi, relasi sosial, dan tingkat kemandirian masyarakat. Faktor pendukung utama adalah modal sosial berupa gotong royong dan solidaritas komunitas, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kondisi geografis, dan potensi kecemburuan sosial. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan transparansi, partisipasi inklusif, serta

PENDAHULUAN

Dana Desa merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal pemerintah pusat yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan diperuntukkan bagi desa dalam rangka mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam konteks Kampung Yaturaharja pemanfaatan Dana Desa sangat krusial, mengingat kondisi geografis yang menantang serta struktur sosial ekonomi masyarakat yang masih memerlukan perhatian khusus. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Isnaini et al., 2019), meskipun Dana Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seringkali terdapat hambatan dalam penerapan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Secara keseluruhan, terdapat potensi besar untuk meningkatkan kehidupan masyarakat Kampung melalui program Dana Desa di Indonesia. Dana Desa dapat mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti air bersih dan sanitasi. Sebuah penelitian oleh Hidayah dan Mukhlis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program padat karya yang didanai oleh Dana Desa dapat meningkatkan akses terhadap sanitasi dan air bersih, terutama di daerah dengan tingkat partisipasi informal yang tinggi (Hidayah & Mukhlis, 2019). Selain itu, menurut (Jamaluddin et al., 2018), pengelolaan Dana Desa yang tidak sesuai dengan kebijakan pembangunan daerah dapat mengurangi Pemanfaatan pembangunan. Oleh karena itu, intervensi dari pemerintah daerah diperlukan untuk memastikan bahwa program yang didanai oleh Dana Desa sesuai dengan rencana pembangunan daerah yang lebih luas (Adi Fahrudin, 2012).

Menurut penelitian (Sulistiyorini, 2023), program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bersumber dari Dana Desa tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan karena masyarakat penerima belum memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan dana tersebut, ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, pengawasan dan akuntabilitas mempengaruhi kinerja Dana Desa. Penelitian (Sutikno, 2021) menekankan pentingnya membuat kebijakan pengelolaan Dana Desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan melakukan pengawasan yang ketat untuk menghindari doktrin dana. Tanpa pengawasan yang baik, ada kemungkinan peningkatan mengacu pada dana, yang pada akhirnya akan merugikan masyarakat Kampung. Meskipun Dana Desa memiliki potensi besar untuk meningkatkan infrastruktur desa dan kesejahteraan masyarakat, transparansi, partisipasi masyarakat, kapasitas SDM, dan pengawasan adalah masalah yang harus diselesaikan agar program ini dapat berjalan dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain Bantuan Langsung Tunai (BLT) juga menjadi salah satu fokus penggunaan dana desa di kampung yaturaharja distrik arso barat kabupaten keerom. Dengan demikian, kesehatan masyarakat akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada produktivitas dan kualitas hidup mereka. Pengembangan ekonomi lokal juga merupakan aspek penting dari pemanfaatan dana desa.

Transparansi dan partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam pengelolaan Dana Desa agar pelaksanaan program pembangunan berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan akan meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan sekaligus memperkuat akuntabilitas pemerintah kampung. Melalui penelitian ini dapat diidentifikasi berbagai keberhasilan maupun kendala dalam pemanfaatan Dana Desa, seperti masih terbatasnya pembangunan infrastruktur, belum meratanya program pemberdayaan masyarakat, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan kebijakan Dana Desa dengan implementasinya di lapangan sehingga diperlukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Secara yuridis, pengelolaan Dana Desa berlandaskan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan kewenangan kepada desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan Dana Desa kemudian diatur lebih lanjut melalui berbagai peraturan pemerintah, termasuk kebijakan penggunaan Dana Desa Tahun 2025 yang menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengentasan kemiskinan, penanganan stunting, pemulihan ekonomi, serta penguatan ekonomi desa. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, efisiensi penggunaan Dana Desa pada tahun 2025 tidak hanya diukur dari besarnya anggaran yang terserap, tetapi juga dari kemampuan pemerintah kampung dalam mengoptimalkan anggaran untuk menghasilkan manfaat yang maksimal, tepat sasaran, dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Di Kampung Yaturaharja, Distrik Arso Barat, Kabupaten Keerom, Dana Desa telah dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan pelayanan publik dengan tingkat realisasi yang cukup tinggi berdasarkan APBKamp Tahun Anggaran 2025. Meskipun sebagian besar program telah berjalan sesuai target, efektivitas pemanfaatan Dana Desa tetap memerlukan evaluasi dari sisi kualitas pelaksanaan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan Dana Desa, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menilai dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Yaturaharja. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah kampung, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam meningkatkan tata kelola Dana Desa yang lebih transparan, partisipatif, dan akuntabel sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pemanfaatan Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kampung Yaturaharja, Distrik Arso Barat, Kabupaten Keerom. Penelitian dilaksanakan di Kampung Yaturaharja selama April–Juni 2026, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data. Fokus penelitian ini meliputi: (1) menganalisis pemanfaatan Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat; (2) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Dana Desa;

serta (3) menganalisis dampak pemanfaatan Dana Desa terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan pelayanan masyarakat di Kampung Yaturaharja.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap Kepala Kampung, perangkat kampung, Badan Permusyawaratan Kampung (Bamuskam), pendamping desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat penerima manfaat Dana Desa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen seperti APBKamp, RKP Kampung, laporan realisasi Dana Desa, dokumentasi kegiatan, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan Dana Desa beserta faktor pendukung, penghambat, dan dampaknya. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat pelaksanaan program Dana Desa di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen resmi, foto kegiatan, dan arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan memverifikasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Yaturaharja

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, dapat diketahui bahwa pengelolaan Dana Desa di Kampung Yaturaharja telah dilaksanakan secara berjenjang, sistematis, dan sesuai dengan prosedur teknis yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah Kampung Yaturaharja menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengelola anggaran ini dengan prinsip akuntabel, transparan, dan partisipatif. Pemanfaatan dana desa tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik semata atau hard infrastructure, tetapi juga secara simultan menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan budaya atau soft infrastructure yang secara langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan visi yang jelas menjadi kunci utama agar anggaran yang tersedia dapat digunakan secara maksimal, tepat sasaran, dan memberikan nilai tambah yang besar bagi kemajuan desa. Pengelolaan dana ini dirancang dengan mempertimbangkan skala prioritas yang benar-benar mendesak dan memiliki dampak luas bagi kehidupan masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dari bawah ke atas (bottom-up approach), di mana aspirasi masyarakat menjadi dasar utama dalam penentuan program. Hal ini berbeda dengan pembangunan yang bersifat top-down, di mana keputusan ditentukan dari pusat tanpa melihat kondisi riil di lapangan. Dengan adanya

pendekatan partisipatif ini, setiap program yang dijalankan memiliki sense of belonging atau rasa memiliki yang kuat dari warga, sehingga keberlanjutan program tersebut lebih terjamin. Dana desa di Kampung Yaturaharja menjadi instrumen yang sangat efektif untuk memutus mata rantai kemiskinan, mempercepat pembangunan daerah, dan mewujudkan keadilan sosial sebagaimana cita-cita bangsa Indonesia.

Mekanisme Pengalokasian dan Penyaluran Dana Desa

Mekanisme alokasi dan penyaluran Dana Desa merupakan aspek fundamental dalam memastikan pembangunan desa berjalan secara adil dan berkelanjutan. Alokasi anggaran desa ditentukan melalui formula nasional yang memperhitungkan indikator seperti jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah, dan kesulitan geografis, yang mana ini sangat relevan bagi desa-desa terpencil seperti Kampung Yaturaharja (Kementerian Keuangan RI, 2023). Setelah dialokasikan, penyaluran dana dilakukan secara bertahap ke rekening kas desa dengan prasyarat administrasi dan pelaporan yang ketat guna menjamin akuntabilitas, sebagaimana disarankan oleh World Bank (2020) dalam evaluasinya terhadap pelaksanaan Dana Desa di Indonesia.

Pemanfaatan Dana Desa di Kampung Yaturaharja diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat melalui program-program prioritas seperti pembangunan infrastruktur, layanan dasar kesehatan dan pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi berbasis lokal. Efektivitas pemanfaatan sangat bergantung pada perencanaan partisipatif dan pengawasan berkelanjutan, yang memungkinkan program desa benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat (Sujarwoto, 2017). Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam musyawarah dan penyusunan rencana kerja, alokasi dana menjadi lebih kontekstual dan tepat sasaran. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya sering kali terjadi kendala teknis seperti keterlambatan pencairan dari pusat dan lemahnya kapasitas administrasi desa, yang dapat menghambat efektivitas penyaluran serta menimbulkan risiko terhadap transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan struktural, pelatihan teknis, penguatan kelembagaan desa, dan digitalisasi sistem keuangan desa sebagai strategi penting agar Dana Desa benar-benar menjadi instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, mekanisme pengalokasian dan penyaluran Dana Desa di Kampung Yaturaharja telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh tahapan pengelolaan dimulai dari Musyawarah Kampung (Musrenbang Kampung) sebagai forum utama dalam menjaring aspirasi masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan dokumen perencanaan, penganggaran, pelaksanaan kegiatan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan menunjukkan bahwa pemerintah kampung telah menerapkan pendekatan partisipatif, sehingga program yang dilaksanakan benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat.

Penyaluran dana desa oleh pemerintah ternyata mampu menyerap tenaga kerja di kampung yaturaharja yang menjadi sampel penelitian di Distrik Arso Barat Kampung Yaturaharja. Hal ini dapat dilihat melalui pekerjaan pembangunan dan pemeliharaan jalan Kampung, pembangunan jalan produksi Usaha tani, Pembersihan dan penggalian draenase lingkungan, Penerimaan Bantuan Tunai Langsung (BLT), Pemberian Makanan Tambahan (PMT) balita dan sarana prasarana lainnya yang banyak menyerap tenaga kerja sehingga

berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat kampung Yaturaharja semakin meningkat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tersebut telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pemanfaatan Dana Desa. Keterbukaan pemerintah kampung dalam menyampaikan informasi mengenai perencanaan, penggunaan anggaran, serta hasil pembangunan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan Dana Desa.

Selain itu, koordinasi yang baik antara pemerintah kampung, pendamping desa, pemerintah distrik, dan masyarakat turut mendukung kelancaran pelaksanaan program pembangunan meskipun pada pelaksanaannya masih terdapat kendala berupa keterlambatan pencairan Dana Desa Tahap II. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan Dana Desa tidak hanya ditentukan oleh tersedianya anggaran, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah kampung dalam melakukan koordinasi, komunikasi, dan penyesuaian terhadap perubahan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith yang menyatakan bahwa pembangunan akan berjalan efektif apabila didukung oleh sistem pengelolaan sumber daya yang terencana, tepat sasaran, serta melibatkan partisipasi masyarakat.

Dalam konteks Kampung Yaturaharja, mekanisme pengalokasian Dana Desa telah diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur dan program pemberdayaan yang disepakati bersama dalam Musyawarah Kampung. Dengan demikian, mekanisme pengelolaan Dana Desa tidak hanya berfungsi sebagai prosedur administrasi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, mekanisme pengelolaan Dana Desa menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan kampung dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mekanisme pengelolaan Dana Desa di Kampung Yaturaharja dilakukan melalui tahapan yang sangat ketat, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Sistem pengelolaan ini berjalan melalui empat tahapan utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu:

1. Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pengelolaan Dana Desa di Kampung Yaturaharja telah dilaksanakan sesuai mekanisme melalui musyawarah kampung yang melibatkan pemerintah kampung, Bamuskam, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga. Program pembangunan disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat serta mengacu pada RPJM Kampung dan RKP Kampung, sehingga proses perencanaan berlangsung secara partisipatif, transparan, dan sesuai ketentuan.

2. Pelaksanaan Pembangunan

Pelaksanaan Dana Desa telah direalisasikan sesuai APB Kampung, meliputi pembangunan infrastruktur dan program pemberdayaan masyarakat seperti BLT dan PMT. Pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat melalui gotong royong dan pengawasan bersama, sehingga berjalan efektif, efisien, serta mencerminkan prinsip partisipasi dan akuntabilitas.

3. Penatausahaan

Penatausahaan Dana Desa dilakukan sesuai prosedur administrasi keuangan dengan pencatatan penerimaan dan pengeluaran secara tertib serta didukung bukti transaksi yang lengkap. Administrasi keuangan yang tersusun dengan baik memudahkan proses pengawasan, evaluasi, dan pengendalian anggaran, sekaligus menunjukkan profesionalisme aparatur kampung dalam mengelola Dana Desa.

4. Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Pelaporan dan pertanggungjawaban Dana Desa telah dilaksanakan sesuai ketentuan dengan menyusun laporan realisasi kegiatan dan penggunaan anggaran secara berkala kepada pemerintah daerah serta menyampaikan informasi kepada masyarakat sebagai bentuk transparansi. Secara keseluruhan, pengelolaan Dana Desa di Kampung Yaturaharja telah berjalan sistematis, partisipatif, transparan, dan akuntabel, meskipun masih terdapat kendala berupa keterlambatan penyaluran dana akibat perubahan kebijakan pemerintah.

Prinsip pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan prinsip pengelolaan Dana Desa di Kampung Yaturaharja secara umum telah mengacu pada prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran. Penerapan prinsip tersebut terlihat dari keterbukaan pemerintah kampung dalam menyampaikan informasi mengenai penggunaan Dana Desa kepada masyarakat melalui Musyawarah Kampung, papan informasi, maupun laporan pertanggungjawaban. Selain itu, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan pembangunan sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis antara pemerintah kampung dan masyarakat. Dari pengamatan langsung, terlihat bahwa pelaksanaan prinsip pengelolaan tersebut sudah cukup dijalankan. Pencatatan keuangan dilakukan secara teratur, papan pengumuman informasi anggaran dipajang di tempat yang mudah dilihat, pelaksanaan kegiatan sesuai kesepakatan bersama, dan setiap penggunaan anggaran dapat ditelusuri prosesnya. Penelaahan terhadap dokumen menunjukkan bahwa penerapan prinsip pengelolaan tercermin dalam kelengkapan berkas.

Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan Dana Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan informasi mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah kampung, sedangkan penyusunan laporan pertanggungjawaban yang dilakukan secara tertib menjadi bentuk akuntabilitas dalam penggunaan anggaran. Di sisi lain, penerapan prinsip partisipatif mendorong masyarakat untuk ikut memberikan usulan, mengawasi pelaksanaan kegiatan, serta menjaga hasil pembangunan yang telah direalisasikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya bergantung pada pemerintah kampung, tetapi juga memerlukan dukungan aktif dari seluruh masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan pengelolaan Dana Desa yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Selain itu, penerapan prinsip pengelolaan Dana Desa juga mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan karena setiap program disusun berdasarkan kebutuhan riil masyarakat dan dilaksanakan secara bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip pengelolaan Dana Desa di Kampung Yaturaharja telah memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pembangunan kampung. Meskipun masih diperlukan peningkatan dalam aspek sosialisasi kebijakan dan penguatan kapasitas aparatur kampung, penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif telah menjadi fondasi yang kuat dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan kampung yang baik serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Program-Program Dana Desa yang mendukung Kesejahteraan

Pembangunan desa merupakan suatu proses transformasi yang bersifat multidimensional, mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Tidak hanya sebatas pembangunan fisik seperti infrastruktur jalan, listrik, sekolah, dan fasilitas kesehatan, tetapi juga menyentuh dimensi kehidupan masyarakat yang lebih mendasar, yakni nilai-nilai, norma, dan pola interaksi sosial. Perubahan sosial yang terjadi merupakan konsekuensi logis dari intervensi pembangunan tersebut.

Menurut Soekanto (2017), perubahan sosial adalah segala bentuk pergeseran yang terjadi dalam struktur sosial, pola perilaku, serta sistem nilai masyarakat sebagai akibat masuknya unsur-unsur baru yang memengaruhi kehidupan bersama. Perubahan ini sering kali dipicu oleh hadirnya inovasi, teknologi, modernisasi, dan globalisasi yang merambah hingga ke pelosok pedesaan.

Program-program Dana Desa merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembangunan berbasis komunitas yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Di Kampung Yaturaharja pemanfaatan Dana Desa diarahkan pada sektor-sektor prioritas seperti infrastruktur dasar, pemberdayaan ekonomi lokal, dan penguatan layanan sosial, yang secara langsung mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, alokasi dana tersebut tidak hanya memfasilitasi pembangunan fisik seperti jalan dan fasilitas air bersih, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan, penguatan kelompok usaha masyarakat, dan perlindungan sosial.

Efektivitas pemanfaatan sangat bergantung pada perencanaan partisipatif dan pengawasan berkelanjutan, yang memungkinkan program desa benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat (Sujarwoto, 2017). Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam musyawarah dan penyusunan rencana kerja, alokasi dana menjadi lebih kontekstual dan tepat sasaran. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya sering kali terjadi kendala teknis seperti keterlambatan pencairan dari pusat dan lemahnya kapasitas administrasi desa, yang dapat menghambat efektivitas penyaluran serta menimbulkan risiko terhadap transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan desa dan digitalisasi sistem keuangan desa menjadi strategi penting agar Dana Desa benar-benar menjadi instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Jika dikelola dengan tata kelola yang baik dan kolaborasi lintas aktor, Dana Desa dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi inklusif dan menanggulangi ketimpangan sosial di wilayah perdesaan.

Berdasarkan hasil penelitian, menemukan berbagai program-program yang dibiayai melalui Dana Desa di Kampung Yaturaharja telah memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program pembangunan infrastruktur seperti jalan lingkungan, jalan usaha tani, dan drainase terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas masyarakat, memperlancar aktivitas pertanian, serta menciptakan lingkungan yang lebih baik. Selain pembangunan fisik, pemerintah kampung juga melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang secara langsung membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, khususnya kelompok yang rentan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Dana Desa telah diarahkan pada program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat Kampung Yaturaharja. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori pembangunan

berpusat pada manusia yang dikemukakan oleh Amartya Sen, yang menekankan bahwa pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memperoleh akses terhadap pelayanan dasar, infrastruktur, kesehatan, dan kesejahteraan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung teori modernisasi W.W. Rostow (1960) yang menjelaskan bahwa Pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan proses yang multidimensional. Rostow, juga menekankan pula bahwa kenaikan tingkat investasi hanya mungkin tercipta jika terjadi dalam perubahan struktur ekonomi. Kemajuan disektor pertanian, pertambangan, dan prasarana harus terjadi bersamadengan proses peningkatan investasi. Maka pembangunan infrastruktur merupakan salah satu tahapan penting dalam mendorong kemajuan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang memadai mampu meningkatkan produktivitas masyarakat, memperlancar distribusi hasil pertanian, serta membuka peluang peningkatan pendapatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program-program Dana Desa di Kampung Yaturaharja telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. pada konsep kesejahteraan menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga akses terhadap layanan dasar, kesempatan kerja, serta kualitas hidup secara menyeluruh.

Dalam konteks kampung yaturaharja, implementasi Dana Desa diarahkan pada program-program yang berdampak langsung terhadap kebutuhan masyarakat. Salah satu program utama yang mendukung kesejahteraan masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur dasar pembangunan ini meliputi:

1. Bidang Pembangunan Infrastruktur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa Tahun 2025 di Kampung Yaturaharja telah dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur berupa jalan lingkungan, jalan usaha tani, dan drainase. Pembangunan tersebut telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, seperti memperlancar mobilitas, mendukung aktivitas pertanian, serta mengurangi genangan air di lingkungan permukiman. Kondisi ini meningkatkan aksesibilitas, produktivitas ekonomi, dan kualitas lingkungan masyarakat.

Program pembangunan jalan lingkungan dilakukan melalui perkerasan dan perbaikan jalan menuju permukiman warga sehingga perjalanan menjadi lebih aman, cepat, dan efisien. Sementara itu, pembangunan jalan usaha tani memudahkan petani mengakses lahan serta mengangkut hasil panen dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu, normalisasi drainase berhasil mengurangi risiko banjir dan meningkatkan kebersihan lingkungan, sehingga mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Kampung Yaturaharja.

2. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan. Program yang dilaksanakan meliputi peningkatan produktivitas pertanian melalui penyediaan alat produksi, peningkatan kapasitas aparatur kampung, pelatihan pengelolaan BUMKam, serta pembentukan Koperasi Merah Putih. Seluruh program tersebut telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan mendapat respons positif dari masyarakat.

Pelaksanaan program pemberdayaan memberikan dampak terhadap meningkatnya produktivitas petani, kompetensi aparatur kampung dalam memberikan pelayanan publik, kemampuan pengurus BUMKam dalam mengelola usaha, serta penguatan kelembagaan ekonomi melalui koperasi. Secara keseluruhan, pemanfaatan Dana Desa pada bidang pemberdayaan masyarakat telah berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan, kemandirian ekonomi, dan kualitas tata kelola pemerintahan Kampung Yaturaharja.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Dana Desa di Kampung Yaturaharja

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan pemanfaatan Dana Desa di Kampung Yaturaharja dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain adanya komitmen pemerintah kampung dalam mengelola Dana Desa secara transparan, akuntabel, dan partisipatif. Keterlibatan masyarakat dalam Musyawarah Kampung, pelaksanaan kegiatan pembangunan, serta pengawasan terhadap penggunaan Dana Desa menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah kampung dan masyarakat.

Efektivitas pengelolaan Dana Desa tercermin dari kemampuan pemerintah kampung dalam melaksanakan seluruh tahapan pengelolaan sesuai dengan mekanisme yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan melalui musyawarah kampung, pelaksanaan program sesuai prioritas, administrasi keuangan yang tertib, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban yang akuntabel menunjukkan bahwa prinsip tata kelola yang baik telah diterapkan. Kondisi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program-program pembangunan telah berjalan secara efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Efektivitas tersebut terlihat dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban yang telah dilaksanakan secara sistematis serta melibatkan pemerintah kampung dan masyarakat melalui musyawarah kampung. Program-program yang telah direncanakan dapat direalisasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat, terutama pada bidang pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta bantuan sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa telah mencapai tujuan yang ditetapkan sehingga dapat dikategorikan efektif dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan karena setiap program yang dilaksanakan merupakan hasil kesepakatan bersama dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Temuan hasil penelitian ada beberapa faktor yang pendukung dan penghambat dalam pembangunan kampung yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara Pemerintah Kabupaten, DPMK, Pemerintah Distrik, Pemerintah Kampung, Bamuskam, dan masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan pengelolaan Dana Desa. Koordinasi melalui rapat, sosialisasi, dan musyawarah kampung mempermudah perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan program. Komunikasi yang efektif juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah kampung.

b. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan dalam musyawarah kampung maupun pelaksanaan pembangunan, seperti pembangunan jalan lingkungan dan jalan usaha tani. Keterlibatan tersebut membuat program lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat,

meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan, serta mendukung keberhasilan pemanfaatan Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Transparansi Informasi dan Sosialisasi

Keterbukaan informasi mengenai penggunaan Dana Desa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Penyampaian informasi melalui musyawarah, papan informasi, maupun media lainnya membantu masyarakat memahami program serta ikut mengawasi pelaksanaan pembangunan sehingga pengelolaan Dana Desa menjadi lebih efektif dan akuntabel.

d. Sistem Pengawasan dan Akuntabilitas

Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah, Bamuskam, dan masyarakat mendukung penggunaan Dana Desa agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sistem pengawasan dan akuntabilitas yang baik mampu mencegah penyimpangan, meningkatkan transparansi, serta memastikan setiap program berjalan sesuai tujuan pembangunan kampung.

2. Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengelolaan Dana Desa di Kampung Yaturaharja telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa potensi hambatan. Faktor tersebut meliputi kondisi cuaca seperti banjir atau musim hujan yang dapat menghambat pembangunan fisik, keterlambatan konsultasi dan penyampaian laporan yang berdampak pada pencairan dana tahap berikutnya, serta perubahan kebijakan pemerintah yang mengharuskan penyesuaian alokasi anggaran, seperti pembentukan Koperasi Merah Putih. Namun, melalui koordinasi yang baik antara pemerintah kampung, DPMK, pemerintah distrik, dan masyarakat, berbagai kendala tersebut dapat diatasi sehingga pelaksanaan program tetap berjalan sesuai ketentuan.

Dampak Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Hasil observasi lapangan di Kampung Yaturaharja menunjukkan perubahan nyata dalam kondisi infrastruktur dan interaksi ekonomi masyarakat setelah implementasi Dana Desa. pemanfaatan Dana Desa di Kampung Yaturaharja telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dampak tersebut terlihat dari pembangunan infrastruktur berupa jalan lingkungan, jalan usaha tani, dan drainase yang telah meningkatkan aksesibilitas masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan dana desa telah dilaksanakan secara efektif, yang ditunjukkan oleh tercapainya program pembangunan, Efektivitas tersebut kemudian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat

Infrastruktur yang memadai memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses lahan pertanian, memperlancar distribusi hasil produksi, serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, program pemberdayaan masyarakat seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) turut membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, khususnya kelompok yang kurang mampu dan rentan. Kemudahan akses transportasi mendorong meningkatnya produktivitas masyarakat, terutama petani, karena proses pengangkutan hasil pertanian menjadi lebih cepat dan efisien.

Di sisi lain, program BLT Dana Desa membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok, sedangkan PMT berkontribusi terhadap peningkatan status gizi balita dan ibu hamil. Dengan demikian, pemanfaatan Dana Desa telah memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kampung Yaturaharja. Temuan penelitian ini sejalan

dengan teori pembangunan berpusat pada manusia yang dikemukakan oleh Amartya Sen, yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memperoleh akses terhadap pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, serta kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori modernisasi W.W. Rostow yang menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan salah satu tahapan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial masyarakat menuju kondisi yang lebih maju. Dalam konteks penelitian ini, pembangunan infrastruktur telah membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dan memperbaiki kesejahteraan keluarganya. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori Talcott Parsons yang menekankan bahwa suatu sistem sosial akan berkembang apabila setiap unsur dalam masyarakat mampu menjalankan fungsinya secara seimbang. Pemerintah kampung sebagai penyelenggara pembangunan, masyarakat sebagai penerima manfaat sekaligus pelaku pembangunan, serta dukungan pemerintah daerah telah membentuk hubungan yang saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pembangunan kampung. Sinergi tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan Dana Desa dan memperkuat kesejahteraan masyarakat.

Secara ekonomi, Dana Desa berdampak pada peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja, dan kemudahan akses terhadap aktivitas ekonomi. Sebelum adanya Dana Desa, pembangunan berjalan lambat dan terbatas. Namun kini, desa mampu menentukan prioritas secara mandiri dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa Dana Desa bukan hanya mendorong pembangunan fisik, tetapi juga menciptakan transformasi sosial dan ekonomi masyarakat kampung. Berdasarkan hasil Temuan Penelitian di Kampung Yaturaharja, pembangunan yang bersumber dari Dana Desa telah memberikan perubahan nyata pada berbagai aspek sebagai berikut:

Dampak Terhadap Infrastruktur Dasar

1. Infrastruktur Jalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan jalan lingkungan, jalan RT 02, dan jalan usaha tani melalui Dana Desa memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur yang lebih baik memperlancar mobilitas, memudahkan akses ke lahan pertanian, mempercepat distribusi hasil panen, serta meningkatkan aktivitas sosial dan ekonomi. Perbaikan jalan juga membuat transportasi lebih aman, nyaman, dan efisien sehingga membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

2. Penggalian Drainase

Program pembersihan dan penggalian drainase berhasil mengurangi genangan air, mencegah banjir kecil, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Drainase yang berfungsi dengan baik meningkatkan kenyamanan masyarakat, mengurangi risiko penyakit, dan mendukung kelancaran aktivitas sehari-hari. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

3. Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Program BLT Dana Desa membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokok dan menjaga stabilitas ekonomi keluarga, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Selain meningkatkan daya beli, Dana Desa juga mendukung pemberdayaan masyarakat melalui

pelatihan dan pengembangan usaha sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan, meskipun manfaat BLT lebih bersifat jangka pendek.

4. Dampak Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Program PMT memberikan manfaat bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita melalui peningkatan asupan gizi serta pelayanan kesehatan di Posyandu. Program ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan, mendukung tumbuh kembang anak, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Secara keseluruhan, pembangunan infrastruktur, BLT, dan PMT menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa di Kampung Yaturaharja telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dampak Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

1. Peningkatan Alat Produktivitas Tanaman

Pemanfaatan Dana Desa untuk pengadaan alat pertanian membantu petani mengolah lahan dengan lebih cepat, efisien, dan hemat biaya. Bantuan tersebut meningkatkan hasil produksi, pendapatan petani, serta mendorong masyarakat untuk lebih produktif dalam mengembangkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian.

2. Peningkatan Kapasitas Perangkat Kampung

Program pelatihan dan bimbingan teknis bagi kepala kampung dan perangkat kampung meningkatkan kemampuan dalam administrasi pemerintahan, pengelolaan keuangan, dan pelaksanaan pembangunan. Dampaknya, pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik, transparan, dan akuntabel sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah kampung.

3. Pelatihan Pengelolaan BUMKam

Pelatihan pengelolaan BUMKam meningkatkan pengetahuan pengurus mengenai manajemen usaha, administrasi, dan pengelolaan keuangan. Program ini memperkuat kelembagaan ekonomi kampung serta membuka peluang pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun manfaat ekonominya masih bersifat jangka panjang.

4. Pembentukan Koperasi Merah Putih

Program pembentukan Koperasi Merah Putih bertujuan memperkuat ekonomi masyarakat melalui kerja sama usaha. Koperasi diharapkan memudahkan akses permodalan, pemasaran, dan pengembangan usaha. Meskipun masih dalam tahap awal, program ini telah meningkatkan kesiapan masyarakat untuk membangun ekonomi bersama dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan di masa mendatang.

Dampak Terhadap Pembinaan Kemasyarakatan

Pemanfaatan Dana Desa pada bidang pembinaan kemasyarakatan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas kehidupan sosial masyarakat Kampung Yaturaharja. Program pembinaan yang dilaksanakan pemerintah kampung bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial, meningkatkan keamanan dan ketertiban lingkungan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat menjadi lebih aktif dalam menjaga persatuan dan kebersamaan di lingkungan kampung.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembinaan kemasyarakatan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kerja sama, gotong royong, dan

kepedulian sosial. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan pemerintah kampung memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembangunan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara pemerintah kampung dan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa Dana Desa tidak hanya dimanfaatkan untuk pembangunan fisik, tetapi juga untuk memperkuat modal sosial masyarakat.

Selain itu, pembinaan kemasyarakatan berdampak pada terciptanya lingkungan yang lebih aman, tertib, dan kondusif. Melalui kegiatan pembinaan, masyarakat semakin memahami pentingnya menjaga keamanan lingkungan, menyelesaikan permasalahan secara musyawarah, serta membangun sikap saling menghormati antarwarga. Situasi sosial yang kondusif menjadi salah satu faktor pendukung kelancaran pelaksanaan pembangunan dan aktivitas ekonomi masyarakat.

Dari perspektif kesejahteraan, pembinaan kemasyarakatan memberikan manfaat yang tidak langsung tetapi sangat penting. Masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang baik, tingkat partisipasi yang tinggi, serta rasa kebersamaan yang kuat akan lebih mudah mendukung berbagai program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah kampung. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat, baik dari aspek sosial maupun ekonomi.

Dengan demikian, pemanfaatan Dana Desa pada bidang pembinaan kemasyarakatan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kampung Yaturaharja. Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat, terpeliharanya keamanan dan ketertiban lingkungan, semakin kuatnya nilai gotong royong, serta terbangunnya kehidupan sosial yang harmonis sebagai modal utama dalam mewujudkan pembangunan kampung yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Dana Desa di Kampung Yaturaharja, Distrik Arso Barat, Kabupaten Keerom Tahun Anggaran 2025 telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, penyelenggaraan pemerintahan kampung, serta program sosial seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pelaksanaan program didukung oleh komunikasi yang baik, kerja sama antara pemerintah kampung dan masyarakat, partisipasi masyarakat, serta pendampingan dari pemerintah daerah, meskipun masih menghadapi kendala berupa perubahan regulasi, kondisi alam, keterlambatan administrasi, dan proses pencairan dana. Dampak yang dihasilkan terlihat pada meningkatnya aksesibilitas, kualitas pelayanan dasar, serta kesejahteraan masyarakat, meskipun status Kampung Yaturaharja masih berada pada kategori Kampung Berkembang sehingga diperlukan optimalisasi pengelolaan Dana Desa secara transparan, akuntabel, partisipatif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan adanya peningkatan kapasitas aparatur kampung melalui pelatihan berkelanjutan, optimalisasi partisipasi dan pengawasan masyarakat, peningkatan pendampingan dari pemerintah daerah, pemeliharaan hasil pembangunan oleh masyarakat, serta pengembangan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel dan lokasi penelitian yang lebih luas agar pengelolaan Dana Desa semakin efektif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adi Fahrudin. (2012). *Pengantar kesejahteraan sosial*. PT Refika Aditama.
- Amalia & Syawie. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pendekatan Kemandirian Berbasis Sumber Daya Lokal..*
- Ardiansyah, Setiawati & Madnasi, (2024). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal UIR
- Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten keerom tingkat kemiskinan di daerah ini mencapai 17,76% pada tahun 2025,
- Bahuwa, T. O., Abetan, A., & Salim, A. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Transparansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Dulo Hupa Kecamatan Telaga. *Jurnal Ilmiah Pemerintahan dan Kebijakan Publik*. Diakses dari <https://doi.org/10.10804/riggs.v4i2.954>
- Chambers, Robert. 1995. *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts* London: Earthscan Publications.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Economic Development. Todaro, M.P.; & Smith, S.C. (2015). *Economic Development* (12th ed). Boston. Pearson
- Ekwati, N., Agustar, A., dan Analia, D. (2022). Penggunaan Dana Desa dan Implementasinya terhadap Indeks Desa Membangun. *Jurnal Kebijakan Publik*. Diakses dari <https://jkp.ejournal.unirac.id>
- Emha Amir Fikri Anas, D., & Setiyowati Wahyu, S. (2021). Partisipasi Masyarakat: Hubungan antara Aspek Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradapan*, 7(2). Diakses dari
- Fitriani, dkk. (2018). Dana Desa meningkatkan pembangunan infrastruktur dan akses ekonomi. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Diakses dari <https://doi.org/10.71094/ecoin.v1i1.17>
- Handoko, (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hendrawan. (2022). Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jayapura LPPKM Uncen*. Diakses dari https://id.search.yahoo.com/search?_ylt=AwriKADyinfVpUwlAmJLRQwx
- I.R. Eka Ayu Wulandari, (2025). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Dalam Rangka Pemulihan Perekonomian Masyarakat. (Studi di sidoarjo). *Umsida*. Diakses dari <https://Archive.umsida.ac.id>
- Isnaini, I., Rustiana, D., Aini, E. N., & Luthfi, A. (2019). *Obstacles and Opportunities of Community Based Dana Desa Management (Case Study: Kalisidi Village, West Subdistrict Ungaran, Semarang Regency)*. <https://doi.org/10.2991/icorsia-18.2019.41>
- Jamaluddin, Y., Sumaryana, A., Rusli, B., & Buchari, R. A. (2018). Analisis Dampak Pengelolaan Dan Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Daerah. *Jppuma Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1520>
- Jani, (2021). *Analisis Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Bolang*. IAIN Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(4), 123-136
- Jurnal Sosiologi Pembangunan Indonesia (2022) *Efektivitas Dana Desa di wilayah Perbatasan*.
- Krisanti, P., & Sapari. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Diakses dari <https://repository.radenintan.ac.id/22720/0%20A>
- Kurniawan, (2023). Pengawasan pemerintah daerah terhadap pengelolaan dana desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 45–59.

- Lestari (2019). Program Pemberdayaan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Lili, (2018). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar*. *Jurnal Ekonomi Daerah*.
- Midgley, James. 1995. *Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare*. London: Sage Publications.
- Neuman, W. Lawrence. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Jakarta: Indeks.
- Noviana Eka Permatasari & LMS Kristiyanti. (2023). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan masyarakat di desa buntar. *Jurnal Jiemap*. Diakses dari <https://www.jurnaljiemap.net/index.php/jikab/article/view/68>
- Putri, (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 55–68.
- Rahayu, (2020). *Akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam perspektif good governance*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 89–102.
- Sari & Nugroho. (2019). Transparansi pengelolaan Dana Desa meningkatkan partisipasi. *Jurnal Administrasi Publik*. Diakses dari <https://id.scribd.com>
- Sari, D. & Putra, A. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik*, 8(2), 45-58.
- Sukardi, T., & Suryadi, A. (2020). Evaluasi penggunaan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pembangunan Desa*, 5(2), 45–60
- Supriyanto, 2021. *Pengelolaan Dana Desa Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Todaro, dan C. Smith (2011) *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang *Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara*.” www.bphn.go.id (2022).
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa. Republik Indonesia. (2014) . *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa*. Jakarta. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-6-tahun-2014>.
- Utami, F., & Rahmawati, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Dana Desa di Papua.
- Widjaja (2012) *Keuangan desa dan pembangunan* . Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, (2019). *Otonomi Desa dan Pengelolaan Dana Desa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, (2021). Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *UN Malang*. <http://garuda.kemendikbud.go.id/>
- Wulandari, (2023). Pengaruh Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Daerah Pedesaan. Universitas Indonesia. Diakses dari <https://taei.or.id/id/publikasi/breaks/pengaruh-dana-desa-pada-kesejahteraan-masyarakat>